

## **PENGARUH MINAT DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH INDONESIA**

**Wita Yulistia<sup>1</sup>**

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka Raya No. 58 C, Tanjung Barat, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan  
wita.yulistia@gmail.com

**Taufik<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Pascasarjana

Universitas Indraprasta PGRI

**Abstrak:** Penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Minat dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan analisis korelasi dan regresi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia siswa SMK Negeri Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $Sig = 0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 46,992$ . 2) Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia siswa SMK Negeri Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $Sig = 0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 3,988$ . 3) Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia siswa SMK Negeri Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $Sig = 0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 5,739$ .

**Kata Kunci :** Minat Belajar, Kemandirian Belajar, Prestasi Belajar Sejarah Indonesia

***Abstract:** The purpose of this study was to determine how much influence of learning interest and independent learning on learning achievement of Indonesia History at state vocational school students in Bogor Regency. The research method used in this study is a survey method with correlation analysis. Based on data analysis, it can be concluded that: (1) There is a significant influence of learning interest and independent learning on learning achievement of Indonesia History at state vocational school students in Bogor Regency. It was proven by the acquisition of  $Sig = 0,000 < 0.05$  and  $F_{count} = 46.992$ . (2) There is a significant influence of learning interest and independent learning on learning achievement of Indonesia History at state vocational school students in Bogor Regency. It was proven by the acquisition of  $Sig = 0,000 < 0.05$  and  $t_{count} = 3.988$ . (3) There is a significant influence of learning interest and independent learning on learning achievement of Indonesia History at state vocational school students in Bogor Regency. It was proven by the acquisition of  $Sig = 0,000 < 0.05$  and  $t_{count} = 5.739$ .*

***Keywords :** Learning Interest, Independent Learning, Learning Achievement of Indonesia History.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimanapun dan kapanpun dunia tidak bisa lepas dari pendidikan karena dengan adanya proses pendidikan akan terbentuk manusia yang seutuhnya yang memiliki sumber daya yang baik. Apabila sumber daya manusia baik, maka negara dapat berkembang dengan baik pula. Hal ini dikarenakan maju tidaknya suatu negara bergantung pada kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Terdapat tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari paparan diatas menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana oleh peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya agar menjadi manusia yang seutuhnya sehingga berguna bagi semuanya. Pendidikan terjadi tidak secara tiba-tiba, tetapi pendidikan merupakan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara teratur, guna mengembangkan potensi yang dimiliki orang tersebut. Potensi tersebut dikembangkan dari segala aspek seperti pengetahuan, keagamaan atau spiritual, kepribadian, perilaku dan keterampilan, di dalam pendidikan diharapkan peserta didik mampu bersaing secara global.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil dan mencapai tujuan jika terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dapat dilihat dari peningkatan prestasi belajar. Sukmadinata (2008: 101) menyatakan prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Pengukuran prestasi belajar ini sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, dan membimbing siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Minat belajar dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada prestasi belajar. Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Slameto (2003: 180) menyatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat seseorang terhadap sesuatu akan diekspresikan melalui kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan minatnya. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan melakukan aktivitas yang mereka senangi dan perhatian serta berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang diberikan.

Kemandirian belajar juga merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Kemandirian merupakan keadaan seseorang dalam hidupnya untuk memutuskan dan mengerjakan sesuatu tanpa campur tangan orang lain. Sutarno (2005: 73) menyatakan mandiri mengandung pengertian sanggup atau mampu berdiri

sendiri, bekerja sendiri dan melaksanakan dengan baik. Mandiri dalam belajar dapat menggerakkan siswa untuk belajar berdasarkan kesadaran diri sendiri, ia akan belajar karena ada kebutuhan dalam dirinya untuk memajukan diri. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi akan berfikir secara inisiatif dan mengeluarkan ide-ide baru sesuai dengan pengalaman yang didapatkan serta akan mampu menyelesaikan masalah dengan baik tanpa bergantung pada orang lain.

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh minat belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia siswa SMK Negeri di Kabupaten Bogor?
2. Apakah terdapat pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia siswa SMK Negeri di Kabupaten Bogor?
3. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia siswa SMK Negeri di Kabupaten Bogor?

### **METODE**

#### **Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan pendekatan studi regresi yang merupakan bagian dari jenis penelitian kuantitatif teknik korelasional. Penelitian dengan metode survei adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tentang fenomena yang terjadi di masyarakat. Kerlinger (dalam Akdon dan Riduwan, 2005: 49) menyatakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun sosiologis.

Alat yang digunakan adalah kuesioner, dengan tersebut dapat diperoleh data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data diambil menggunakan kuesioner yang dikembangkan peneliti dan diberikan kepada sampel dari populasi tersebut. Metode ini digunakan untuk mengemukakan ada tidaknya pengaruh variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yaitu prestasi belajar Sejarah Indonesia (Y) dan dua variabel bebas, yaitu minat belajar ( $X_1$ ) dan kemandirian belajar ( $X_2$ ).

#### **Populasi dan Sampel**

Sugiyono (2014: 117) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi target pada penelitian ini adalah siswa/i SMK Negeri di Kabupaten Bogor khususnya seluruh siswa kelas X di SMK Negeri 1 Ciomas dan SMK Negeri 1 Leuwiliang tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 684 siswa.

Sugiyono (2014: 81) menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Selanjutnya Arikunto (2010: 131) menyatakan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sesuai

pendapat Arikunto (2010: 134) menyatakan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik gabungan antara cluster, proporsional, dan random. Teknik cluster digunakan dalam pengelompokan siswa menurut sekolah tempat belajar. Dalam menentukan jumlah anggota sampel dari setiap sekolah yang ada digunakan teknik random. Jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 60 orang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Analisis Data Deskriptif**

Penelitian dilakukan pada 60 orang siswa kelas X yang terdiri dari dua sekolah yaitu siswa SMKN 1 Ciomas, dan SMKN 1 Leuwiliang Kabupaten Bogor tahun pelajaran 2019-2020. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel minat belajar, kemandirian belajar sebagai variabel bebas, dan prestasi belajar sejarah Indonesia sebagai variabel terikat. Deskripsi hasil penelitian disajikan mencakup skor nilai tertinggi, skor terendah, simpangan baku, modus, median dan sebaran data.

Data minat belajar siswa diperoleh dari kuisioner yang di jawab oleh 60 siswa. Dari 60 orang responden dihasilkan rata-rata minat belajar mempunyai nilai yang hampir sama antara rata-rata (mean) dengan nilai tengah (median) yaitu 93,28 dan 96 dengan simpangan baku 12,136, skor minimum 70 dan skor maksimum 117. Banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen adaah 25 butir pertanyaan dengan skor maksium tiap butir pertanyaan adalah 5 dan skor minimumnya 1. Diperoleh skor standar deviasi 12,136 yang artinya bahwa selisih skor satu responden dengan responden lainnya mempunyai rata-rata 12,136 yang tidak terlalu besar. Dengan demikian variasi data minat cukup ketat dan homogen. Dapat dilihat antara nilai rata-rata dan median hampir sama yaitu 93,28 dan 96. Hal ini menunjukkan bahwa data skor minat pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-raa lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai minat tinggi lebih banyak dibandingkan yang rendah.

Data kemandirian belajar siswa diperoleh dari kuisioner yang di jawab oleh 60 siswa. Dari 60 orang responden dihasilkan rata-rata kemandirian belajar mempunyai nilai yang hampir sama antara rata-rata (mean) dengan nilai tengah (median) yaitu 87,50 dan 88,50 dengan simpangan baku 14,23, skor minimum 59 dan skor maksimum 118. Banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen adaah 25 butir pertanyaan dengan skor maksium tiap butir pertanyaan adalah 5 dan skor minimumnya 1. Diperoleh skor standar deviasi 14,23 yang artinya bahwa selisih skor satu responden dengan responden lainnya mempunyai rata-rata 14,23 yang tidak terlalu besar. Dengan demikian variasi data kemandirian belajar cukup ketat dan homogen. Dapat dilihat antara nilai rata-rata dan median hampir sama yaitu 87,50 dan 88,50. Hal ini menunjukkan bahwa data skor kemandirian belajar pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak

dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai kemandirian belajar tinggi lebih banyak dibandingkan yang rendah.

Data prestasi belajar Sejarah Indonesia diperoleh dari soal pertanyaan yang di jawab oleh 60 siswa. Dari 60 orang responden dihasilkan rata-rata (mean) prestasi belajar sejarah Indonesia mempunyai nilai yang hampir sama antara rata-rata dengan nilai tengah (median) yaitu 77,73 dan 80 dengan simpangan baku 12,37, skor minimum 48 dan skor maksimum 100. Banyaknya butir pertanyaan dalam instrumen adaah 25 butir pertanyaan dengan skor benar tiap butir pertanyaan adalah 1 dan skor minimumnya 0. Diperoleh skor standar deviasi 12,37 yang artinya bahwa selisih skor satu responden dengan responden lainnya mempunyai rata-rata 12,37 yang tidak terlalu besar. Dengan demikian variasi data prestasi belajar sejarah Indonesia cukup ketat dan homogen. Dapat dilihat antara nilai rata-rata dan median hampir sama yaitu 77,73 dan 80. Hal ini menunjukkan bahwa data skor prestasi belajar sejarah Indonesia pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai kinerja tinggi lebih banyak dibandingkan yang rendah.

### **Uji Persyaratan Analisis Data**

#### **Uji Normalitas**

Berdasarkan perhitungan nilai *sig* pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel minat belajar sebesar 0,520, kemandirian belajar sebesar 0,682, dan untuk variabel prestasi belajar sejarah Indonesia sebesar 0,327. Jika dibandingkan dengan kriteria pengujian, maka ketiga variabel tersebut memenuhi kriteria atau berdistribusi normal karena nilai *sig* > 0,05. Dengan demikian maka data tersebut dapat diteruskan untuk uji selanjutnya.

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna diantara variabel bebas. Salah satu cara untuk untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat *tolerance* atau *varian inflation factor* (VIF). Apabila *tolerance* atau nilai VIF mendekati angka 1, maka terjadi multikolinearitas. Aturan yang berikutnya adalah jika nilai Tol dan VIF mendekati angka satu maka dalam analisis regresi ganda tak ada multikolinearitas.

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa hasil *Tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF) pada masing-masing variabel bebas yang digunakan memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 (10%) dan VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antara kedisiplinan siswa dan kondisi ekonomi keluarga pada analisis regresi ganda ini.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variabel prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial berdasarkan latar belakang pendidikan orang tua dan kedisiplinan siswa.

### **Uji Normalitas Galat**

Berdasarkan perhitungan menunjukkan bahwa uji hipotesis yang menyatakan distribusi residual pada analisis regresi ini mengikuti distribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $Z = 0,639$  dan  $\text{Sig.} = 0,639 > 0,05$ . Hal ini berarti asumsi atau persyaratan analisis regresi terpenuhi.

### **Uji Linearitas**

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah persamaan regresi  $Y = a + bX$  berbentuk linear. Dalam analisis ini menggunakan program SPSS 20 untuk menentukan persamaan regresi linier atau tidak dengan melihat koefisien *P-value* pada baris *Deviation form linearty*, yaitu apabila koefisien *P-value* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka persamaan regresi berbentuk linear. Sebaliknya apabila koefisien *P-value* lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 maka persamaan regresi berbentuk tidak linear.

Diperoleh data dari *Deviation form linearty* memiliki nilai *sig* sebesar 0,950 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa untuk persamaan regresi minat belajar dan prestasi belajar sejarah Indonesia adalah linear.

Diperoleh data dari *Deviation form linearty* memiliki nilai *sig* sebesar 0,128 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa untuk persamaan regresi kemandirian belajar dan prestasi belajar sejarah Indonesia adalah linear.

### **Uji Hipotesis**

#### **1. Pengaruh Minat Belajar dan Kemandirian Belajar Secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia**

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0 \text{ atau } \beta_2 \neq 0$$

Terlihat bahwa koefisien ganda pengaruh variabel bebas minat belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia adalah sebesar 0,789. Perhitungan pengujian signifikansi koefisien korelasi ganda ini dapat dilihat pada signifikansi (a) pada kolom R. Dari perhitungan tersebut diperoleh bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan, dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas minat belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia. Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 62,2% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi minat dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia adalah sebesar 62,2 %, sisanya 37,8% karena pengaruh faktor lain.

Untuk pengujian hipotesis mealalui analisis regresi diperoleh hasil perhitungan yang merepresentasikan pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ , yaitu  $Y = 1,518 + 0,380 + 0,466$ . Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut dengan memperhatikan hasil perhitungan kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak” atau “jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$

ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel terikat  $Y$ .

Diperoleh data bahwa nilai  $Sig = 0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 46,992$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas minat belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar Sejarah Indonesia.

## **2. Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia**

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_0 : \beta_1 \neq 0$$

Diperoleh persamaan regresi ganda bahwa hipotesis statistik  $H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia ditolak karena  $Sig = 0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 3,988$  maka  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan variabel bebas minat belajar terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia. Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel minat terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia.

## **3. Pengaruh Kemandirian Belajar Secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia**

Hipotesis pengaruh ini adalah :

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_0 : \beta_2 \neq 0$$

Diperoleh persamaan regresi ganda bahwa hipotesis statistik  $H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia ditolak karena  $Sig = 0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 5,739$ . Hal ini berarti  $H_1$  diterima. Artinya bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel kemandirian belajar terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia dapat diterima. Dari hasil pengujian korelasi maupun regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel kemandirian belajar terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Minat Belajar dan Kemandirian Belajar Secara Bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia**

Persamaan regresi telah memenuhi persyaratan yang diperlukan antara lain variabel dependen mengikuti distribusi normal, dan hasil uji linieritas diperoleh persamaan regresi variabel dependent terhadap variabel independent adalah linear, begitu juga hasil uji multikolinearitas, dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,789 dan koefisien determinasi sebesar 62,2%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas minat belajar

dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar sejarah Indonesia.

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi ganda  $Y = 1,518 + 0,380 + 0,466$ . Nilai konstanta = 1,518 menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar dan kemandirian belajar paling rendah sulit bagi siswa tersebut untuk bisa meraih prestasi yang baik. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,789 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas minat belajar dan kemandirian belajar terhadap variabel terikat prestasi belajar sejarah Indonesia, dan setiap kenaikan satu unit variabel minat belajar dan kemandirian belajar akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar sejarah Indonesia sebesar 0,789 unit.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai  $Sig = 0,000$  dan  $F_{hitung} = 46,992$  sedangkan  $F_{tabel} = 3,15$  sehingga nilai  $Sig < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas minat belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap variabel terikat prestasi belajar sejarah Indonesia.

Berdasarkan informasi kuantitatif dan teori tersebut peneliti berkesimpulan bahwa minat dan kemandirian belajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia.

## **2. Pengaruh Minat terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia**

Dari pengujian diperoleh bahwa nilai  $Sig = 0,000$  dan  $t_{hitung} = 3,988$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel variabel bebas minat belajar terhadap variabel terikat prestasi belajar sejarah Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh minat terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia. Setiap kenaikan satu unit akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar sejarah Indonesia sebesar 0,380 unit, *ceteris paribus* atau variabel minat tidak berubah.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan minat terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia.

## **3. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Sejarah Indonesia**

Dari pengujian diperoleh bahwa nilai  $Sig = 0,000$  dan  $t_{hitung} = 5,739$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel variabel bebas kemandirian belajar terhadap variabel terikat prestasi belajar sejarah Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian dinyatakan terdapat pengaruh variabel kemandirian belajar terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia. Setiap kenaikan satu unit akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar sejarah Indonesia sebesar 0,466 unit, *ceteris paribus* atau variabel kemandirian tidak berubah.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar sejarah Indonesia.



### **SIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi data dari hasil penelitian dan setelah dilakukan analisis dapat disimpulkan :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia siswa SMK Negeri Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $Sig = 0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 46,992$ .
2. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia siswa SMK Negeri Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $Sig = 0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 3,988$ .
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Sejarah Indonesia siswa SMK Negeri Kabupaten Bogor. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $Sig = 0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 5,739$ .

### **SARAN**

Berdasarkan simpulan, maka penulis mengajukan beberapa saran terkait penelitian ini :

1. Hendaknya para guru, pengelola lembaga pendidikan, serta orang tua senantiasa memberi ruang untuk kemandirian belajar kepada siswanya tau putranya agar mereka mempunyai tanggung jawab, bresprestasi dan berkompetisi untuk meraih kesuksesan yang setinggi-tingginya.
2. Pihak sekolah harus senantiasa mencermati dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan minat dan kemandirian belajar siswa, contohnya dengan perbaikan dan penyediaan sarana belajar, meningkatkan kompetensi guru, dan lain-lain. Semua hal tersebut semata-mata untuk menumbuhkan minat belajar siswa, karena jika semua kondisi tersebut terpenuhi, hampir dapat dipastikan siswa akan memiliki minat dan kemandirian belajar yang tinggi, dan tentunya akan mempengaruhi pada peningkatan prestasi belajar siswa.
3. Sebaiknya guru dan pengelola lembaga pendidikan dapat membuat perpaduan antara minat dan kemandirian belajar para siswanya guna meningkatkan prestasi belajar siswa, yang akan bermuara pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akdon. & Riduwan. (2005). *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sutarno. (2005). *Tanggung Jawab Perpustakaan dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*. Jakarta: Panta Rei.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.